

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara global, jumlah kasus dan kematian Covid-19 mingguan terus menurun. Ini adalah tren yang telah diamati sejak Agustus. Lebih dari 3,1 juta kasus baru dan lebih dari 54.000 kematian baru dilaporkan selama mingguan, pada 27 September hingga 3 Oktober 2021. Kasus minggu ini menurun sebesar 9% dibandingkan dengan minggu sebelumnya, sementara jumlah kematian tetap mirip dengan minggu lalu. Semua wilayah melaporkan penurunan jumlah kasus baru minggu ini selain dari Wilayah Eropa yang melaporkan jumlah yang mirip dengan minggu sebelumnya.

Penurunan terbesar dalam kasus mingguan baru dilaporkan dari Wilayah Afrika (43%), diikuti oleh Wilayah Mediterania Timur (21%), Wilayah Asia Tenggara (19%), Wilayah Amerika (12%) dan Pasifik Barat (12%). Jumlah kumulatif kasus yang dikonfirmasi dilaporkan secara global sekarang lebih dari 234 juta dan jumlah kumulatif kematian hanya di bawah 4,8 juta (World Health Organization, 2021). Pada 3 Oktober 2021, Pemerintah Indonesia telah melaporkan bahwa orang yang terkonfirmasi positif Covid-19 mencapai 4.219.284 orang dan untuk yang meninggal dunia terdapat 142.173 orang yang dilaporkan

dan terdapat 4.044.235 orang telah sembuh dari terkonfirmasi positif Covid-19(*Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus (COVID-19)*, n.d.).

Pada Tanggal 23 September 2021 laporan dari Dinas Kesehatan Kalimantan Timur telah melaporkan Data Perkembangan kasus orang terkonfirmasi, total sembuh dan total meninggal, 156.223 orang terkonfirmasi Covid-19 dan ada 5.357 meninggal terkait Covid-19 dan Total Sembuh pasien Covid-19 149.134 dari 10 Provinsi di Kalimantan Timur(Kesehatan, 2021). Covid-19 dapat menyerang siapa saja, tanpa melihat jenis kelamin dan umur. Tenaga Kesehatan merupakan profesi yang paling beresiko terpapar dalam penanganan Covid-19 pada saat pelayanan kesehatan. dan kita juga tahu bahwa infeksi pada tenaga kesehatan bisa mempengaruhi kemampuan pelayanan kesehatan.

Data kasus yang terkonfirmasi Covid-19 pada tenaga kesehatan di dunia menurut World Health Organization (WHO) telah mencapai 22.073 orang. Amerika Serikat telah melakukan survey dengan hasil menyebutkan pada 12 Februari hingga 9 April didapatkan hasil 9.282 tenaga kesehatan terpapar virus corona. Dan untuk pemerintahan Malaysia telah melaporkan kasus positif pada tenaga kesehatan mencapai 5,8%(Kemenkes, 2020).

Untuk Indonesia sendiri belum ada data yang pasti tentang tenaga kesehatan yang terpapar Covid-19 namun diperkirakan hingga tanggal 6 Mei menyatakan 721 hingga 2.488 tenaga kesehatan yang telah terpapar Covid-19 dan untuk meninggal dunia berjumlah 20 orang (Covid-et al., 2020). Jika masih banyak tenaga kesehatan yang terkonfirmasi Covid-19 akan berpengaruh pada pelayanan kesehatan akan menjadi lumpuh dan tidak bisa menjalankan pelayanan dengan baik, akibatnya dapat merugikan masyarakat karena akan membuat masyarakat lebih panik (Belingheri et al., 2020).

Menurut Laporan Covid-19 mencatat setidaknya 86 tenaga kesehatan yang meninggal dunia karena terpapar Covid-19. Jumlah kematian tenaga kesehatan yang meninggal dunia menurut Laporan Covid-19 mencapai 1.183 tenaga kesehatan. Hasil dari konferensi menyimpulkan bahwa perlindungan terhadap tenaga kesehatan diperlukan agar tenaga kesehatan bisa mencegah terpaparnya Covid-19.

Menurut konferensi Persatuan Besar Ikatan Dokter Indonesia (PB IDI), menyatakan bahwa pada 8 Juli 2021 terdapat 458 dokter meninggal dunia akibat terpapar Covid-19. Sedangkan pada bulan Juli saja sudah tercatat 35 dokter meninggal dunia akibat terpapar Covid-19 (Covid-19, n.d.).

Pada Kalimantan Timur jumlah tenaga kesehatan yang terpapar Covid-19 mengalami peningkatan. Apalagi pada masa sekarang kasus positif di Kalimantan Timur jumlahnya semakin naik berkali lipat. Pada kasus pertama tenaga kesehatan yang terpapar Covid-19 terjadi pada 14 Juli 2020. Saat itu ada 19 tenaga kesehatan dari RSUD IA Moeis yang terpapar Covid-19. Tapi kurang dari seminggu, 19 tenaga kesehatan yang pernah terpapar Covid-19 itu sembuh berbarengan. Kemudian pada tanggal 18 Juli 2020, ada salah satu tenaga kesehatan di Klinik Kecamatan Batu Sopang terpapar positif Covid-19. Dan ada tanggal 30 Juli 2020 ada 14 tenaga kesehatan di RSUD Beriman Balikpapan yang terpapar positif Covid-19 (Kaltim, 2020)

Update dari RSUD AW Syahrani Samarinda melaporkan ada 26 tenaga kesehatan yang terpapar Covid-19, bahkan kasus Covid-19 di RSUD AW Syahrani dapat memunculkan kluster tersendiri. Tenaga kesehatan adalah kerja yang berharga dalam pelayanan Kesehatan dan butuh waktu lama untuk mencetak tenaga kesehatan yang kompeten, menjadi stakeholder terkait untuk menjaga tenaga Kesehatan yang dimiliki agar terhindar dari penularan Covid-19.

Data Tenaga Kesehatan terkonfirmasi Covid-19 di Provinsi Kalimantan Timur, yaitu mencapai 4.874 orang sedangkan untuk yang meninggal dunia mencapai 43 orang (Dinas Kesehatan Provinsi

Kalimantan Timur, 2021). Selain perihal tersebut masalah lain yang adalah munculnya persepsi yang digunakan kepada tenaga kesehatan untuk pencegahan penularan Covid-19 dalam keluarga. Persepsi tersebut dapat memunculkan persepsi tentang pencegahan penularan Covid-19 pada perawat karena untuk menghentikan penyebaran Covid-19 dalam keluarga.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, alasan penelitian dengan menggunakan *indepth interview* mengenai Persepsi Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Tenaga Kesehatan (Perawat) dalam Keluarga karena untuk menjadi referensi peneliti lain dan Penelitian mengenai Persepsi pencegahan penularan Covid-19 pada tenaga kesehatan (Perawat) dalam keluarga belum banyak dilakukan sehingga penelitian ini penting dilaksanakan karena variabel merupakan salah satu penyebab penularan Covid-19.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah ditemukan diawal maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, persepsi pencegahan penularan Covid-19 pada perawat di keluarga.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk gambaran persepsi pencegahan penularan Covid-19 pada perawat di keluarga.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Gambaran peran orang terdekat dalam mengatasi pencegahan penularan Covid-19
- b. Faktor Internal dan Eksternal dari perawat yang terkonfirmasi Covid-19

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman bagi peneliti untuk dapat mengembangkan penelitian mengenai Persepsi Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Tenaga Kesehatan (Perawat) dalam Keluarga. Dan bisa dapat berguna sebagai sarana untuk referensi peneliti lain.

### 2. Manfaat Bagi Sasaran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi semua pihak yang mencari referensi mengenai Persepsi Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Tenaga Kesehatan ( Perawat ) dalam Keluarga

### 3. Manfaat Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi literatur mengenai Persepsi Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Tenaga Kesehatan ( Perawat ) dalam Keluarga bagi mahasiswa lainnya.

## E. Keaslian Penelitian

**Table 1. 1 Keaslian Penelitian**

<b>No</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Metode penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Populasi dan Sampel</b>
1.	Pengetahuan dan stigma masyarakat terhadap pasien Covid-19 dan tenaga kesehatan di Kota Banjarmasin	(Oktaviannoor et al., 2020)	Sebuah studi desain cross sectional	Variabel dependen : pengetahuan dan stigma masyarakat Variabel independen : pasien Covid-19 dan tenaga kesehatan	Populasi : warga Sampel : 340 sampel
2.	Hubungan Stigma dengan kecemasan perawat dalam menghadapi pandemi Covid-19	(Covid- et al., 2020)	Sebuah studi desain cross sectional	Variabel dependen : hubungan stigma Variabel independen : kecemasan perawat	Populasi : perawat Sampel : 50 sampel
3.	Studi kualitatif stigma negatif terhadap tenaga kesehatan yang terkena covid-19	(Peratiwi et al., 2021)	Sebuah studi deskriptif	Variabel dependen : stigma negatif Variabel indeoenden : tenaga kesehatan yang terkena covid-19	Populasi : tenaga kesehatan Sampel : 10 sampel
4.	Stigma masyarakat terhadap penyedia layanan kesehatan selama Pandemi COVID-19	(Yanto et al., 2021)	Sebuah studi desain cross sectional	Variabel dependen : stigma masyarakat Variabel indeoenden : penyedia layanan kesehatan	Populasi : warga semarang Sampel : 138 sampel
5.	Stigma masyarakat Indonesia pada pasien dan tenaga kesehatan covid-19 berdasarkan teori health belief model	(Aprianti et al., 2021)	Sebuah studi desain cross sectional	Variabel dependen : stigma masyarakat indonesia Variabel indeoenden : pasien dan tenaga kesehatan	Populasi : masyarakat indonesia Sampel : 360 sampel

6.	Stigma Associated with COVID-19 Among Health Care Workers in Indonesia	(Yufika et al., 2020)	Sebuah studi cross-sectional	Variabel dependen : Stigma terkait Covid - 19 Variabel independen : Tenaga Kesehatan di Indonesia	Populasi : Tenaga Kesehatan dari 12 rumah sakit Sampel : 288 Tenaga Kesehatan
7.	Risk of COVID-19-related bullying, harassment and stigma among healthcare workers: an analytical crosssectional global study	(Dye et al., 2020)	Sebuah Studi Cross-Sectional	Variabel dependen : Risiko intimidasi terkait COVID-19, pelecehan dan stigma Variabel independen : petugas kesehatan	Populasi : tenaga kesehatan Peserta dari 173 Negara, Sampel : 7411 responden
8.	Perceived Stress and Stigma Among Doctors Working in COVID-19-Designated Hospitals in India	(DPM; N. A. Uvais, MBBS et al., 2020)	Sebuah Studi Cross-Sectional	Variabel dependen : Stres dan Stigma, Variabel Independen : dokter yang bekerja di rumah sakit dirujuk covid-19	Populasi : Dokter di India Sampel : 58 Responden
9.	COVID-19–Related Stigma and Stress Among Doctors Working in the Private Sector During the COVID-19 Pandemic	(DPM N.A. Uvais, MBBS et al., 2021)	Studi Cross-Sectional	Variabel dependen : Stigma dan Stres terkait Covid-19, Variabel Independen : Dokter yang bekerja di sektor swasta	Populasi : Dokter Sampel : 87 Responden
10.	Fear of COVID-19 and stigmatization towards infected people among Jordanian people	(Abuhammad et al., 2021)	Studi Cross Sectional	Variabel dependen : Ketakutan Covid-19 dan stigma Variabel Independen : Orang terinfeksi di antara orang yordania	Populasi : Warga Yordania Sampel : 1.655 Responden

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana persepsi pencegahan penularan Covid-19 pada tenaga kesehatan (perawat) dalam keluarga. Berbeda dengan penelitian – penelitian sebelumnya yang menguraikan Persepsi Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Perawat dalam Keluarga. Penelitian kali ini fokus membahas pada Persepsi Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Tenaga Kesehatan (Perawat) dalam Keluarga yang dalam penelitian ini menjelaskan bahwa wabah Covid-19 dapat memunculkan persepsi pencegahan penularan Covid-19 pada tenaga kesehatan dalam keluarga.